

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hadirnya dramatisasi dan pergulatan hidup yang dialami manusia berupa kematian akibat pandemi membuat kesejatan diri manusia sebagai *Dasein* menjadi kabur. Takut akan hilangnya pekerjaan, takut akan wabah pandemi bahkan takut akan kematian. Ketakutan- ketakutan ini sekan-akan terus tertancap di dalam pikiran manusia, sehingga dari pada itu, manusia lupa akan eksistensinya di dunia ini sebagai *Dasein* yang terlempar dan ada begitu saja. Heidegger memberikan sebuah gagasan yang cemerlang untuk membantu memberikan pemahaman kepada manusia atas ketakutan itu. Heidegger menyatakan bahwa manusia secara keseluruhan pada kenyataannya akan mengalami kematian, ketiadaan, kekosongan atau *nihil*. Hal itu tidak perlu untuk ditakuti, melainkan diterima apa adanya. Selain itu, bersikap apa adanya dan mengambil cara antisipasi (*Vorlaufen*) atasnya. Dengan demikian, manusia yang disebut sebagai *Dasein* akan menjadi manusia yang otentik. Ia menyadari dirinya sebagai sesuatu yang paling primordial yakni yang terlempar (*Geworfenheit*) begitu saja, berada-di- dalam-dunia (*In-der-Welt-sein*) dan berada-menuju-kematian (*Sein-zum-Tode*).

5.2 Catatan Kritis

Setelah melakukan pembacaan yang cukup serius dalam pemikiran Heidegger mengenai *Sein-zum-Tode*, maka peneliti juga akan mencantumkan hasil temuan berupa sikap kritis dalam menghadapi pergulatan hidup manusia berupa kematian. Pertama-tama perlu untuk melihat makna terdalam dari gagasan Heidegger itu sendiri. Yaitu, berupa *Dasein* dan *das Man*. Kedua, tidak semata-mata mempersalahkan manusia yang sibuk mengurus kesehariannya sebagai *das Man*. Kerena, keseharian yang dilakukan oleh manusia adalah bentuk kelangsungan hidup itu sendiri. Di samping itu, tidak juga semata-mata menerima manusia otentik yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah. Keduanya harus dibicarakan dalam konteks yang tepat dalam pergulatan hidup manusia sesuai semangat zaman dan realitas yang terjadi.

5.3 Saran

Setelah membicarakan pergulatan kehidupan manusia dalam konteks pandemi dan pemikiran Heidegger tentang *Sein-zum-Tode*, maka pada bagian ini penulis memberikan beberapa saran yakni:

1. Bagi penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya menemukan solusi tentang persoalan pandemi covid-19 yang menyerang seluruh aspek kehidupan manusia bukan hanya tentang kesehatan tetapi segala lini kehidupan.

2. Bagi Pemerintah

Saran bagi pemerintah yaitu hendaknya tidak membuat segala kebijakan yang akan merugikan masyarakat dalam menangani pandemi covid-19. Pemerintah harus lebih bijak dalam mengambil keputusan demi terciptanya kebaikan untuk semua masyarakat.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas Kesehatan adalah barisan depan dalam menangani virus mematikan covid-19 dan karena itu, saran dari penulis adalah hendaknya para petugas kesehatan sabar dalam melayani dan tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan terhadap mereka yang terkapar virus corona sehingga timbul realitas yang tidak diinginkan yaitu kematian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

- Heidegger, M. (1953). *Sein Und Zeit*, Tübingen: Max Niemeyer.
- Heidegger, M. (1961). *An Introduction to Metaphysics (asli: ein hrung in die metaphysik, translated by Ralp Manheim)*. new york: Anchor Book.
- Heidegger, M. (1967). *Sein und Zeit*. Elfte: Unveränderte Auflage.
- Heidegger, M. (1996). *Being and Time (terjemahan Joan Stambaugh)*. Albani: State University of New York.

Sumber Sekunder

- Bakker, A. (2000). *Antropologi Metafisik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bertens, K. (1981). *Filsafat Barat dalam Abad XX jilid pertama*. jakarta: Gramedia.
- Bertens, K. (2014). *Filsafat Barat Kontemporer Jilid 1 Inggris dan Jerman*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Casey, E. (1998). *The Faith of Place: A Philosophical History*, Los Angeles: University of California Press.
- Dreyfus, H. (1991). *Being-in-the-Word: A Commentary on Heidegger's Being and Time*, Division I, USA: The MIT Press
- Grondin, J. (2013). *Sejarah Hermeneutik: Dari Plato Sampai Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida.
- Hardiman, B. (1973). *Filsafat Modern: Dari Machaevelli sampai Nietzsche*. new york: The Free Press.
- Hardiman, B. (2016). *Heidegger dan Mistik Keseharian*. jakarta: kepubstakaan populer gramedia.
- Hardiman, B. (2021). *Aku Klik Maka Aku Ada*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hidayat, K. (2001). *Psikologi Kematian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husserl, E. (1965). *Philosophy as Rigorous Science*. New York: Harpercollins.

- Husserl, E. (1982). *Cartesian Meditation: An Introduction to Phenomenology*. Hague: Martinus Nijhoff Publisher.
- Kaelan. (2022). *Filsafat Bahasa: Masalah Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartodirio, S. (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Macquarrie, J. (1962). Martin Heidegger: *Being and Time*. New York: Harper and Row Publisher.
- Manhhein, R. (1961). *Einfurung in die Metaphysik*, 1953, New York: Doubleday-Anchor Books
- Safransky, R. (1994). *Ein Meister aus Deutschland, Heidegger und Seine Zeit*, München: Hanser
- Setyo Wibowo, d. (2022). *Cara Kerja Ilmu Filsafat dan Filsafat Ilmu*. Jakarta: Gramedia.
- Suharso, S. P. (2015). *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*. Jember: UNEJ.
- Zubaedi, d. (2010). *Filsafat Barat Dari Logika Baru Descartes Revolusi Sains Ala Thomas Khun*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal

- Astuti, N. P. (2021). persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19. *jurnal keperawatan*, 2-8.
- Jena, Y. (2020). MARTIN HEIDEGGER MENGENAI MENGADA SECARA OTENTIK DANRELEVANSINYA BAGI PELAYANAN KESEHATAN. *MELINTAS*, 112-117.
- Nining Pudji Astuti, d. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 569-570.
- Pabubung, M. R. (2022). Memaknai Hidup di Depan Kematian dalam Refleksi KomparatifHeidegger dan Rahner. *JURNAL TEOLOG*, 14.

- Tatap, E. Y. (2022). MENYINGKAP KEMATIAN DALAM GAGASAN SEIN-ZUM-TODE ADA-MENUJU-KEMATIAN MENURUT MARTIN HEIDEGGER. *Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 22-24.
- Tjahyadi, S. (2008). Manusia dan Historisitasnya Menurut Martin Heidegger. *Jurnal Filsafat*, 49-50.
- Wahida, I. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 179-188
- Wahid, L.A. (2022). Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger Dan Pendidikan Perspektif Eksistensialisme. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 10

Internet

- Ilyazheidegger. (2023, April 24). , kematian manusia menurut martin heidegger: KE-MATIAN MENURUT HEIDEGGER-BAB IV (ilyazheidegger.blogspot.com)
- Poltekkesjogja. (2022, November 20). *Covid-19*. Retrieved from Pengertian Covid-19 pdf: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6298/4/Chapter%202.pdf>
- Aletheia Rabbani, (<https://www.sosiologi79.com/2018/01/martin-heidegger-karya-karyanya.html>), diakses pada tanggal 18 N0vember 2022

Sumber Lain

- Mudhofir, A. (2001). *Kamus Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pabuhung, M, R. (2018). *Heidegger: "Manusia Ada Menuju Kematian"*, dalam *Majalah Basis* (hal. 40)
- Tandyanto, Y. (2018). "Heidegger Meyandera Nietzsche" dalam *Majalah Basis* (hal. 33)

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Gunsales Moensaku
Tempat, Tanggal Lahir : Kiupukan, 16 April 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Alamat Sekarang : Lanudal Sanjuan 2, Penfui Timur, Kupang Tengah.
Pendidikan Terakhir : S1



RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SDN Nesam
2011-2014 : SMPK HTM HALILULIK
2014-2018 : SMA Seminari Santa Maria Imaculata Lalian
2019-2023 : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang